

METODE STRATAGEM DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG VULVA HYGIENE

Hasnah, Nurul Istiqamah, Sysnawaty

Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin,
Jl M. Yasin Limpo No 36 Romang Polong, Gowa Makassar, Indonesia
Email address: hasnah.nur@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Stratagem merupakan salah satu bentuk Cooperative learning dengan cara belajar dalam suatu kelompok kecil yang saling membantu dalam pembelajaran agar tugas dapat terselesaikan, media ini dapat membantu terbentuknya komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didiknya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Tujuan penelitian ini adalah dengan metode stratagem dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang vulva hygiene. Desain penelitian pre eksperimental dengan rancangan *two group pretest posttest*. Sampel sebanyak 42 siswa SMPN 33 Makassar dan 41 siswa di SMAN 9 Makassar. Pengambilan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner pengetahuan. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok SMP $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ berarti pada kelompok intervensi H_a diterima jadi ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja awal. Sedangkan pada kelompok SMA di dapatkan hasil $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ yang artinya H_a diterima berarti ada pula pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan vulva hygiene. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dapatkan hasil yang signifikan yaitu nilai $p = 0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan vulva hygiene pada remaja putri.

Kata Kunci : vulva hygiene; stratagem; remaja

ABSTRACT

Stratagem is a form of cooperative learning by learning in a small group that helps each other in learning so that the task can be completed, this media can help the formation of reciprocal communication between educators and their students in the learning process to increase adolescent knowledge. The purpose of this study is to use the static method to increase adolescent knowledge about the vulva hygiene. The research with the preexperimental design with two group pretest posttest designs. Sampling as 42 students from Junior High School 33 Makassar and 41 students at Senior high school country 9 Makassar. Retrieval of data using observation paper and knowledge with the questioner. Data analysis using the Wilcoxon test. The results of this study indicate that in the JHS group $p = 0.000$ or $p < 0.05$ means that in the intervention group H_a is accepted so there is the influence of health education with the strategic method of vulva hygiene knowledge in early adolescents. Whereas in the senior high school group the results obtained $p = 0.000$ or $p < 0.05$, which means that H_a is accepted means that there is also the influence of health education on vulva hygiene knowledge. So it can be concluded that getting significant results is the value of $p = 0.000 < 0.05$, which means that there is the influence of health education with the strategic method of vulva hygiene knowledge in young women.

Keywords: vulva hygiene; stratagem; youth

LATAR BELAKANG

Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman (*safe community*) (Depkes RI, 2009).

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja seperti kebersihan genetalia, hubungan seksual sebelum menikah, adanya pengaruh dari media massa, minimnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan organ reproduksi ketika mengawali masa remaja. (Marmi, 2013).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia bahwa ada 43,3 juta remaja berumur 15 sampai dengan 24 tahun berperilaku yang kurang sehat. Adapun data *World Health Organization* atau WHO (2012) tercatat sebanyak 27,4 juta masalah infeksi trikomonas vaginalis yang menyerang wanita di usia 15 sampai dengan 49 tahun. Kasus penyakit yang terjadi pada organ reproduksi yang di akibatkan oleh bakteri, jamur, parasit dan virus trikomonas vaginalis, vaginal bacterial, sifilis, kandida albicans dan gonorrhoea di Indonesia telah menjalani pengobatan pada tahun 2009 sampai dengan 2011 dengan jumlah sekitar 246.448 kasus. (Depkes RI, 2011). Selain itu data pada tahun 2015 dari *The Center of Disease Control (CDC)* mengemukakan golongan umur yang sangat rentan terkena Infeksi Sistem Reproduksi (ISR) yaitu remaja dan dewasa muda berumur 15 sampai dengan 24 tahun dengan jumlah 3 juta kasus. Selain itu data WHO pada tahun 2015 juga menggambarkan kasus infeksi saluran reproduksi adalah angka tertinggi yaitu 35 sampai dengan 42% dan terjadi pada remajaputri.

Peningkatan pengetahuan remaja tentang vulva hygiene maka perlu peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan selain itu

pendidikan kesehatan juga dapat merubah sikap dan perilaku yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan hidup. Meskipun hasil yang terjadi dapat berubah-ubah yaitu bisa saja diterima ataupun terjadi penolakan dalam proses perkembangannya (Rahmat, 2011).

Cooperative learning adalah cara belajar dalam suatu kelompok kecil yang saling membantu dalam pembelajaran agar tugas dapat terselesaikan. Bersamaa dengan proses belajar mengajar akan muncul rasa kompetisi apabila di lakukan dengan serius, dan metode yang tepat yaitu proses belajar dengan permainan kelompok kooperatif (*group cooperative game*). Metode *stratagem* merupakan salah satu media yang akan menjadi penunjang saat berlangsungnya proses pembelajaran karena membantu terbentuknya komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Metode *stratagem* merupakan media audiovisual yang melibatkan organ pendengaran dan penglihatan, dengan kombinasi tersebut pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. (Susilana dan Riyana, 2009). Tujuan penelitian ini adalah metode *stratagem* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene*.

METODE

Penelitian menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian *two group pretest posttest*. (Nursalam, 2010) yang dilaksanakan di SMAN 9 dan SMPN 33 Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 9 Makassar kelas XI IPS dengan jumlah 45 Orang dan siswa kelas VIII SMPN 33 Makassar sebanyak 47 orang. Penarikan sampel Rumus Slovin diperoleh untuk siswa SMPN 33 Makassar yaitu 42 orang dan SMAN 9 Makassar sebanyak 41 orang. Dengan kriteria inklusi Siswa putri SMAN 9 Makassar kelas XIIPS, Siswa putri SMPN 33 Makassar kelas VIII smart, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik,

tidak menggunakan gadget (pada saat berlangsungnya stratagem). Data diperoleh menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dan questioner untuk mengukur pengetahuan siswi tentang personal hygiene. Questioner telah dilakukan uji validitas dan realibilitas, sehingga diperoleh nilai *Corrected item-Total correlation* (r-hitung) lebih besar dari nilai tabel (r-tabel = 0,413), artinya seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian semuanya valid dan reliabel.

Instrumen penelitian pengetahuan sebanyak 15 pertanyaan dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah 0. Pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan Arikunto (2010) yaitu baik (>76%), cukup (56- 76%), dan kurang (<56%). Pengolahan data menggunakan program SPSS dimana analisa *Univariat*, berdasarkan tabel distribusi dan presentase dan *Bivariate* menggunakan uji T-test sampel *paired*.

HASIL

Kakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik pada kelompok SMP dan kelompok SMA

Karakteristik Umur	Kelompok SMP		Kelompok SMA	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
12	6	14,3	0	0
13	30	71,4	0	0
14	6	14,3	0	0
15	0	0	4	9,8
16	0	0	37	90,2
Total	42	100	41	100

*Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan umur pada kelompok SMP terbanyak berumur 13 tahun 71,4% (30 orang) dan pada Analisis Univariat

kelompok SMA terbanyak berumur 16 tahun 90,2% (37 orang).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan *Pre-Test* pada kelompokSMP dan kelompokSMA

Tingkat Pengetahuan	Pre Test SMP		Pre test SMA		P value
	Frekwensi	Presentase (%)	Frekwensi	Presentase (%)	
Kurang	27	64,3	15	36,6	0,006
Cukup	15	35,7	26	63,4	
Baik	0	0	0	0	
Total	42	100	42	100	

*Sumber : Data Primer, 2018 *Uji Mann-Withney

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, pada kelompok SMP, menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* kurang dengan frekuensi 27 orang (64,3%). Sedangkan Pada kelompok SMA, responden

terbanyak memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (35,7,4%). Selain itu didapatkan nilai $p = 0.006$ atau $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok SMP dan kelompok SMA di pengukuran awal (*Pre-test*).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan Post-Test pada kelompok SMP dan kelompok SMA

Tingkat Pengetahuan	Post Test SMP		Post test SMA		P value
	Frekwensi	Presentase (%)	Frekwensi	Presentase (%)	
Kurang	3	7,1	0	0	0,004
Cukup	29	69,0	19	46,3	
Baik	10	23,8	22	53,7	
Total	42	100	42	100	

*Sumber : Data Primer, 2018 *Uji Mann-Withney

Berdasarkan hasil penelitian table 3, menunjukkan bahwa pada kelompok SMP, reponden terbanyak yaitu dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (69,0) . Sedangkan pada kelompok SMA, responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan baik

sebanyak 22 orang (52,4%). Pada pengukuran akhir (*Post-Test*) pada kelompok SMP dan kelompok SMA di dapatkan nilai $p = 0.004$ atau $p < 0.05$ berarti ada perbedaan tingkat pengetahuan pada kedua kelompok di pengukuran akhir (*Post-Test*).

Tabel 4. Rerata tingkat pengetahuan *vulva hygiene* Pada remaja putri

Variabel	Rerata	Standart Deviasi	Min - Max		
Tingkat Pengetahuan	Kelompok SMP	Pre-Test	7,79	1,646	5 –11
		Post-Test	10,07	1,536	7 –13
	Kelompok SMA	Pre-Test	8,51	1,121	6 –10
		Post-Test	11,10	1,411	9 –13

Remaja dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan rata rata 7,79 pada kelompok SMP *Pre-Test* dan tingkat pengetahuan rata-rata 10,07 pada kelompok SMP *Post-Test*. Sedangkan pada kelompok SMA, remaja memiliki tingkat pengetahuan rata rata 8,51 pada kelompok SMA *Pre-Test* dan tingkat pengetahuan rata rata 11,10 pada kelompok kontrol *Post-Test*.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal pada data pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem*,

Hasil Uji Normalitas Pengetahuan *Vulva Hygiene* pada RemajaPutri

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan *Vulva hygiene* pada Remaja Putri

Kelompok	Kolmogorov-Smirnow
Umur Kelompok SMA	0,000
Umur Kelompok SMP	0,000
Pre-Test Kelompok SMA	0,000
Post-Test Kelompok SMA	0,000
Pre-Test Kelompok SMP	0,000
Post Test Kelompok SMP	0,000

*Sumber : Data Primer, 2018

Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 6. Hasil Uji Perbandingan Pengetahuan *Vulva Hygiene Pre-Test dan Post-Test* pada Kelompok SMP dan SMA (Wilcoxon Test)

Tingkat Pengetahuan		Median	Median Difference	Min	Max	Nilai p
SMP	Pre Test	8,00	2,00	5	11	0,000
	Post test	10,0		7	13	
SMA	Pre Test	9,00	3,00	6	10	0,000
	Post Test	12,00		9	13	

Sumber : Data Primer, 2018 *Uji Mann-Withney

Berdasarkan uji statistik dengan *Wilcoxon T-Test* pada kelompok SMP *pre test* dan *post-test* didapatkan $p = 0.000$ atau $p < 0,05$ jadi dikatakan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *stratagem*. Sedangkan pada kelompok SMA $p = 0.000$ atau $p < 0,05$ artinya ada pula perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan *vulva hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *vulva hygiene* dengan metode *stratagem* pada responden. Kemudian pada tabel di atas di dapatkan nilai p yang sama yaitu $p = 0,000$ yang membuktikan bahwa adanya pengaruh setelah diberikan intervensi *stratagem*, tapi dapat dilihat pula bahwa metode *stratagem* lebih berpengaruh terhadap kelompok SMA dimana hasil median post test pada kelompok SMP di dapatkan 10,00 sedangkan pada kelompok SMA yaitu 12,00.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada pengukuran awal (*Pretest*) pada kelompok SMP dan kelompok SMA didapatkan hasil nilai $p=0.006$ atau $p < 0.05$ artinya ada perbedaan pengetahuan *vulva hygiene* pada kedua kelompok tersebut. Sedangkan pada pengukuran akhir (*Post-Test*) pada kelompok SMP dan kelompok SMA didapatkan nilai $p=0.004$ atau $p < 0.05$ artinya ada pula perbedaan pengetahuan *Vulva Hygiene* pada kedua kelompok di pengukuran akhir (*Post-Test*).

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan *vulva hygiene*, dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan *Wilcoxon Test* kemudian didapatkan hasil pada kelompok SMP $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ berarti pada kelompok intervensi H_a diterima jadi ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja awal. Sedangkan pada kelompok SMA di dapatkan hasil $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ yang artinya H_a diterima berarti ada pula pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *vulva hygiene*.

Penelitian ini sejalan dengan Ririn Agustin Yulian (2013) yang menyatakan bahwa ada

pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta pada tahun 2013, dengan hasil yaitu pada *Pre Test* dalam kategori baik sebanyak 12 orang (80%), dalam kategori cukup sebanyak 2 orang (13,3), dan dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (6,7%). Hasil *Post Test* meningkat dalam kategori baik sebanyak orang 14 (93,3), dalam kategori cukup sebanyak 1 orang (6,7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau bisa dikatakan pengamatan seseorang terhadap suatu obyek oleh indra yang dimiliki seperti hidung, mata dan telinga. Yang berjalan tanpa disengaja atau berjalan sendiri ketika proses penginderaan hingga lahirlah pengetahuan tersebut dan hal ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi tentang obyek. Kebanyakan pengetahuan didapatkan melalui telinga (indra pendengaran) dan mata (indra penglihatan). (Notoatmodjo,2010).

Pengetahuan adalah proses timbal balik atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang di dapatkan dari luar. Dalam penelitian ini jenis pengetahuannya yaitu *vulva hygiene* pada remaja putri. Beberapa Permasalahan yang terjadi pada remaja diharapkan dapat diantisipasi dengan

adanya perawatan kebersihan diri. *Vulva hygiene* ini adalah salah satu langkah awal yang sangat penting akan kebersihan diri bagi para wanita dari remaja bahkan hingga dewasa. Seperti yang diketahui bahwa tujuan dari *Vulva hygiene* yaitu mencegah terjadinya infeksi pada vulva dan menjaga kebersihan vulva. Kemudian untuk mengukur pengetahuan bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Karena untuk suatu perubahan, pengetahuan sangat berpengaruh kemudian disertai pula dengan beberapa faktor yaitu dari individu itu sendiri, semangat belajar dan motivasi. Adapun faktor dari luar yang dapat memengaruhi yaitu lingkungan.

Praktik *vulva hygiene* adalah langkah atau proses perawatan untuk menjaga kebersihan organ eksterna pada wanita. Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi *vulva hygiene* diantaranya *body image* (citra tubuh), praktik sosial, tingkat perekonomian, pengetahuan, budaya serta kondisifisik (Rofika, 2013).

Pemberian pendidikan *vulva hygiene* sebaiknya di kombinasikan dengan pendidikan di sekolah pada umumnya yang sifatnya terpadu. Pengetahuan mengenai *Vulva hygiene* seharusnya dipadukan ke dalam mata pelajaran biologi secara berkesinambungan atau secara bertahap. Lalu, bahas pula dalam pendidikan agama, sehingga pendidikan kesehatan genetalia ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai suatu ilmu untuk remaja putri. Berdasarkan penelitian Manek (2014) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin, (2014). Dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan $p = 0.000$ namun pendidikan kesehatan ini tidak berpengaruh terhadap sikap remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan nilai $p = 0.055$. Peneliti berharap agar lokasi penelitian dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan penyuluhan *vulva hygiene* secara bertahap.

Pendidikan Kesehatan ini adalah salah satu

alat dalam membangun perilaku remaja agar menjadi lebih baik lagi tentang *vulva hygiene*. Dengan adanya pengetahuan tentang cara melakukan *vulva hygiene* yang benar pada remaja menjadi media agar kedepannya remaja dapat hidup dengan perilaku yang lebih sehat dan mencegah resiko yang ada. Dengan adanya pengetahuan sejak dini mengenai *vulva hygiene* dapat memudahkan untuk menghindari penyakit-penyakit yang dapat terjadi pada organ genetalia seperti contoh keputihan yang banyak di keluhkan oleh kaum hawa. Jadi wajar jika disamping pelajaran umum, pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* juga harus diterapkan di lingkungan sekolah agar dapat membentuk pengetahuan dan perilaku yang baik dan sehat.

Remaja awal masih kurang pengetahuan mengenai cara menjaga kebersihan alat genital dan bagaimana sebenarnya keadaan normal pada organ genital apabila kita telah melakukan *vulva hygiene* dengan benar. Menurut Tulus (2014) pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi yaitu organ eksterna bagi wanita adalah persiapan yang sangat bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi tidak semua remaja mendapatkan informasi yang benar cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Ketidaktahuan ini inilah yang menjadikan remaja menjadi beresiko terhadap dirinya sendiri. Jadi, kita harus memberikan bekal sejak dini agar remaja tidak lagi kebingungan tentang hal-hal apa saja yang seharusnya diterapkan untuk mencegah resiko yang ada, sehingga sangat dibutuhkan pengertian, bimbingan dan dukungan lingkungan di sekitarnya, agar mereka mengetahui dengan jelas tindakan apa yang harus dilakukan dalam menjaga kebersihan organ genital.

Remaja harus mendapatkan pendidikan kesehatan sehingga terbentuk kebiasaan yang baik dengan teknik yang lebih bervariasi dari teknik pembelajaran sehari-hari agar lebih mudah untuk di serap ilmunya. Remaja awal merupakan tahap dalam masa perkembangan sehingga sebaiknya diberikan perangsang yang lebih unik agar pengetahuan remaja tersebut diserap secara maksimal. Dimana rangsangan dapat berpengaruh pada kualitas otak, dengan memperbanyak dan

memperkuat sinaps atau jaringan penghubung sehingga setiap informasi dapat dipahami lebih cepat dan kuat. Jadi untuk mencapai informasi dengan mudah sangat diperlukan kondisi yang menyenangkan dan menarik melalui bermain game.

Menurut peneliti, remaja pertengahan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan remaja awal karena pada remaja pertengahan kemampuan berfikir pada seseorang semakin berkembang. Widyastuti (2011) mengatakan bahwa remaja awal (usia 12-15 tahun), pada di usia ini ia tidak lagi kekanak-kanakan dan telah berkembang menjadi individu yang berbeda dari yang lainnya selain itu di usia ini ia tidak lagi bergantung kepada orang tua. Sedangkan masa remaja pertengahan (usia 16-18 tahun) cara berpikinya sudah berubah, kemudian teman sebaya masih berperan penting walaupun ia juga telah mampu memimpin dirinya sendiri, mampu mengendalikan perilakunya, dan mampu menentukan keputusan untuk masa depannya bukan hanya itu, kehadiran lawan jenis pun sudah menjadi hal yang penting.

Pendidikan kesehatan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Kemudian dalam proses belajar mengajar yang harus dibuat semenarik mungkin agar meningkatkan minat belajar serta fokus peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu pembelajaran dengan *cooperative learning*, dimana metode ini mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Metode ini membentuk kelompok kecil kemudian mereka akan belajar bersama serta saling membantu sama lain dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugasnya.

Saat pelajaran berlangsung akan terjadi peningkatan sikap dan perilaku ketergantungan dengan peserta lainnya dalam artian positif karena mendorong peserta untuk saling membantu dalam memenangkan kompetisi antar kelompok. Adapun metode yang sangat menarik serta menyenangkan yaitu permainan kelompok kooperatif (*group cooperative game*), dan permainan kelompok *stratagem* merupakan Pembelajaran permainan kelompok kooperatif yang sangat

direkomendasikan.

Sesuai hasil penelitian Yunita (2009), dia mengatakan dengan menggunakan metode *stratagem* para siswa terlihat berdiskusi ketika ada pertanyaan yang di dapat dijawab, mereka saling bertukar informasi satu sama lain dengan semangat, selain karena permainan ini termasuk permainan yang tidak sulit sehingga mereka sangat menikmati meskipun dalam keadaan berkompetisi. Dalam metode ini terjalin komunikasi sangat baik sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara bersama-sama, karena apabila salah satu diantara mereka ada belum mengerti maka teman satunya akan menambahkan jawaban yang benar maka informasi yang awalnya hanya diketahui oleh satu orang pada akhirnya akan di ketahui oleh semua anggota kelompok setelah dibuat kesimpulan dari beberapa pendapat yang telah di kemukakan.

Metode *stratagem* ini, sangat dibutuhkan media yang akan menjadi penunjang saat berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu media yang dimaksudkan yaitu media audiovisual, dimana dalam penggunaan media ini dapat membantu terbentuknya komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Jadi media yang di terapkan yaitu audio (dapat di dengar) dan visual (dilihat), dengan kombinasi antara indera penglihatan dan indera pendengaran komunikasi dapat dipahami dengan mudah. (Susilana dan Riyana, 2009).

Pendidikan kesehatan dengan metode *Stratagem* merupakan salah satu metode belajar mengajar yang mendorong remaja agar aktif termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya di depan temankelompoknya, secara tidak langsung metode *Stratagem* ini dapat meningkatkan jiwa sosialnya dan dengan begitu akan terjadilah peningkatan pengetahuan remaja itu sendiri. (Yunita, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Pragita (2015) tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode *stratagem* dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 14 Jember. Hasilnya yaitu dengan metode *stratagem* didapatkan hasil dari 15 responden ada 80% dalam kategori cukup dan

20% dalam kategori baik dimana nilai $p = 0,016$ atau $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *stratagem* dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi, sehingga di dapatkan bahwa aplikasi metode *stratagem* berpengaruh yang cukup/baik terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Keprimaza (2009) yang berjudul penerapan metode *stratagem* dalam pembelajaran *cooperative* dengan pendekatan *realistic mathematic education* (RME) untuk meningkatkan sikap belajar siswa dalam pelajaran matematika di kelas VII dengan hasil penelitian yaitu penerapan metode *stratagem* dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *realistic mathematic education* (RME) yang diterapkan dapat meningkatkan sikap belajar siswa yang lebih baik dengan adanya peningkatan sikap belajar siswa yaitu pada pertemuan awal (sebelum tindakan) rata-ratanya 47,47 sedangkan dengan penerapan metode *stratagem* dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *realistic mathematic education* (RME) rata-rata sikap belajarnya 55,02 pada siklus I; 66,58 pada siklus II ; 66,92 pada siklus III.

Proses belajar mengajar dengan metode *stratagem* peserta didik terlihat sangat antusias. Hal ini terlihat pada saat berlangsungnya *stratagem* setiap kelompok tidak mau tersaingi oleh kelompok lainnya dengan arogansi yang terlihat sangat jelas ketika hendak menjawab pertanyaan yang di berikan mereka berlomba mengacungkan tangan agar menjadi yang tercepat dan bisa menjawab pertanyaan. Dengan begini bisa dikatakan setiap kelompok berada pengetahuan yang ia miliki karena tidak satupun yang ingin kalah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan setelah mengemukakan jawabannya dengan benar mereka terlihat gembira karena mendapatkan 10 poin untuk jawaban benar dan tidak di pungkiri menereka tertawa lepas ketika ada kelompok yang menjawab dengan salah. Jadi sangat berbeda dengan metode pendidikan kesehatan cara klasik yang biasanya terlihat menjenuhkan karena tdk ada keunikan yang meningkatkan motivasi dalam belajar.

Melalui metode *stratagem* yang

permainannya secara berkelompok, menghasilkan pemahaman materi yang bisa dibilang lebih mudah. Dengan metode ini sangat direkomendasikan dalam pendidikan kesehatan karena dianggap tidak monoton sehingga membuat peserta bosan kemudian. Pada saat permainan berlangsung dan ada kelompok yang tidak mampu menjawab maka ia akan merasa ada tekanan atau merasa di kalahkan oleh kelompok lainnya hal ini mensugesti agar kelompoknya juga harus mampu menjawab seperti yanglainnya.

Peningkatan pengetahuan pada kelompok SMP dan SMA terdapat pada semua responden. Dilihat dalam proses permainan semua responden bersemangat dan aktif, selain topik materi yang di berikan kontekstual peneliti juga menggunakan kata-kata yang sederhana agar dapat di pahami dengan mudah karena dilihat dari umur responden yang masih remaja. Perbedaan ini dapat dilihat sebelum dan setelah di berikan intervensi. Pada tahap awal, dilakukan *pre-test* pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* sangatlah kurang dan hanya sedikit dalam kategori cukup tetapi setelah pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* dengan metode *stratagem* responden memperlihatkan pengetahuannya yang meningkat dengan menjawab pertanyaan tentang *vulva hygiene* dengan benar pada pengukuran *post-test*. Salah satu dari peserta juga ada yang mengatakan bahwa permainan ini sangat menarik.

Melalui metode *stratagem* proses pendidikan kesehatan di SMPN 33 Makassar dan SMAN 9 Makassar lebih efektif, menurut peserta didik metode ini sangat menyenangkan sehingga peserta menjadi fokus dan penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan. Kemudian peneliti juga mengevaluasi beberapa siswi mengenai apakah pengetahuan yang didapatkan semata hanya karena metode *stratagem* ataukah ada faktor lain yang mempengaruhi, salah satu diantaranya mengatakan bahwa setelah diberikan materi *vulva hygiene* ia penasaran sehingga berinisiatif mencari sendiri informasi melalui media informasi, ada juga yang menanyakan kepada saudaranya karena mereka berpikir bahwa *vulva hygiene* sangatlah penting sehingga akan berdampak buruk jikadiabaikan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok SMP dan Kelompok SMA diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri. Hal ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri, adapun perbandingan pada kelompok SMP dan kelompok SMA yaitu kelompok SMA lebih berpengaruh dibandingkan Kelompok SMP dimana hasil median *post test* pada kelompok SMP di dapatkan 10,00 sedangkan pada kelompok SMA yaitu 12,00.

Perawat memegang peran penting dalam pelayanan kesehatan dalam masyarakat secara umum, begitu pula pada remaja. salah satu peran penting perawat yaitu sebagai edukator atau pendidik dalam pemberian pengetahuan kesehatan pada remaja. Dilihat dari perannya sebagai edukator Setelah dilakukan penelitian tentang pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja, maka diharapkan remaja lebih memerhatikan kebersihan organ genitalia serta lebih serius dalam menyikapi dampak - dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari *vulva hygiene* yang buruk. Kemudian setelah mengetahui dampaknya, ia juga mampu mengatasi masalahnya serta menerapkan langkah-langkah yang benar dalam melakukan *vulva hygiene* karena *vulva hygiene* ini adalah tindakan yang sangat penting bagi wanita.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak dapat mengukur pengalaman responden secara mendalam serta menggali sumber informasi tentang kesehatan yang pernah didapatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, sumber informasi dan lingkungan. Penelitian ini bisa dijadikan dasar, dengan menggunakan sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- Depkes RI.2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005 – 2025*. Jakarta: Depkes RI. <http://www.depkes.go.id>. Diakses Pada 16 Maret 2017.
- Keprimaza, 2009, penerapan metode stratagem dalam pembelajaran cooperative dengan pendekatan realistic <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13303/1/Nurul%20Istiqamah%2070300114014.pdf>
- Manek, Maria Oriance.2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar.
- Marmi.2013. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S.2012. *"Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pragita Reza Riyady, Retno Purwandari, Lantin Sulistyorin, 2018. pengaruh pendidikan kesehatan metode stratagem dengan media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *the indonesian journal of health science*,
- Rahmat, J.2011. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi Bandung: CV Remaja Karya.
- Rofika, wiwt, 2013. *"Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01 Jepara"*. Skripsi, Jepara: Stikes Muhammadiyah Kudus.
- Susilana R, Riyana C, 2009. .pengaruh pendidikan kesehatan metode stratagem dengan media audiovisual terhadap pengetahuan <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJH> S/article/view/1521...
- Tulus, Christine Winnie Kumendong.2014. *"Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon"*. Skripsi, Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rofika, Wiwit.2013. *"Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01*

- Jepara". Skripsi, Jepara: Stikes Muhammadiyah Kudus.
- Widyastuty.2011.Kesehatan Reproduksi.Yokjakarta: Ririn Yulian, Agustin.2013.Pengaruh Pendidikan Kesehatan Individual Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta.Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan 'Asyiyah Yogyakarta.
- Fitramaya.
- Word Health Organization.2014.WHO Countries dalam <http://www.who/countries/>endiakses 10 Desember 2015
- Yunita, A.2009.Pengaruh Penerapan Metode Stratagem melalui Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Komunikasi